

# STRATEGI DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA DALAM PERCEPATAN PROGRAM VAKSINASI COVID-19 DI KABUPATEN LAMONGAN

Muhammad Rosul Pangestu  
NPP. 29.0964

*Asdaf Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur  
Program Studi Politik Indonesia Terapan*

Email: [mrpangestu6@gmail.com](mailto:mrpangestu6@gmail.com)

## ABSTRACT

**Problem Statment/Background (GAP):** In this research, the background of the problem is the emergence of allegations of the emergence of hoax news and the lack of public understanding of vaccination in achieving targets in Lamongan Regency. **Purpose:** This study aims to describe, find out, and understand how the strategy carried out by the Lamongan Regency Communication and Information Office carries out its main functions to eradicate hoax news related to vaccines and disseminate vaccinations in Lamongan Regency. **Method:** The research method used is qualitative with a descriptive approach. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. And the theory used is Anwar Arifin's communication strategy which consists of four dimensions, namely audience, purpose, message, media/method, then Lexicographer's communication theory which consists of one dimension, namely understanding. **Result:** The results showed that the indicators of the four steps listed in the communication strategy were quite good and a continuity was obtained with the indicators of understanding, but the strategy needed to be maximized, **Conclusion/Sugegestion:** The researchers suggested for the Lamongan Regency Communication and Information Office to maintain the consistency of the performance obtained and maximize the implementation strategy, to be closer to the community, and to work more professionally towards the main tasks of each Department of Communication and Information Technology under any circumstances.

**Keywords:** *Strategy, Hoax News, Socialization*

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Dalam penelitian ini yang menjadi latar belakang permasalahan yaitu adanya dugaan munculnya berita hoax dan kurangnya pemahaman masyarakat menjadi penghambat vaksinasi dalam mencapai target di Kabupaten Lamongan. **Tujuan:** Penelitian ini berujuan untuk mendeskripsikan, mengetahui, dan memahami bagaimana strategi yang dilakukan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Lamongan menjalankan tupoksinya untuk memberantas berita hoax terkait vaksin dan mensosialisasikan vaksinasi di Kabupaten Lamongan. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan teori yang digunakan ialah strategi komunikasi

Anwar Arifin yang terdiri dari empat dimensi yaitu khalayak, tujuan, pesan, media/metode, kemudian teori komunikasi Lexicographer yang terdiri dari satu dimensi yaitu pemahaman. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator dari ke empat langkah yang tercantum dalam strategi komunikasi sudah cukup baik dan diperoleh adanya suatu kesinambungan dengan indikator pemahaman, **Kesimpulan dan Saran:** Namun strategi tersebut perlu dimaksimalkan, maka peneliti menyarankan untuk Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Lamongan untuk tetap konsisten menjaga pencapaian yang telah didapat serta memaksimalkan pelaksanaan strategi, untuk bisa lebih dekat dengan masyarakat, dan lebih berkerja secara profesional terhadap tupoksi masing-masing di Dinas Komunikasi dan Informatika dalam keadaan apapun.

**Kata kunci :** *Strategi, Berita Hoax, Sosialisasi*

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Era pandemi ini, permasalahan Covid-19 menjadi krisis yang harus ditangani secara kilat oleh seluruh elemen masyarakat. Pemerintahan berperan penting dalam tanggungjawab mengatur dan menjaga wilayah serta penduduknya tetap dalam kesejahteraan kesehatan. Secara umum mengenai program vaksinasi ini, setiap warga sangat dianjurkan melaksanakan vaksin, walaupun ada juga masyarakat bersedia maupun tidak bersedia, Meskipun demikian, apabila ditinjau sejak waktu awal dimulainya program vaksinasi di Kabupaten Lamongan, tidak sedikit warga yang tidak mau divaksin dengan berbagai alasan, lebih terutamanya masyarakat lansia yang berdasarkan data per tanggal 6 November, capaian vaksinasi dosis pertama telah mencapai 76,06 persen atau 808.954 orang, dari total 1.063.543 sasaran. Sedangkan yang telah mendapatkan dosis kedua sebanyak 551.832 atau 51,89 persen, sedangkan untuk vaksinasi lansia, yang sudah menerima vaksin dosis pertama sebanyak 112.910 orang atau 71,29 persen, dan yang telah mendapatkan dosis kedua sebanyak 61.953 orang atau 39,12 persen, dari jumlah sasaran lansia sebanyak 158.377. Hal tersebut diikuti dengan pernyataan sekretaris daerah Kabupaten Lamongan mengenai kondusifnya program vaksinasi yang mampu membuat situasi dan kondisi relatif terkontrol. Selain itu, di kalangan masyarakat masih terdapat asumsi-asumsi yang datang dari pemikiran yang tidak didasari dengan wawasan dan literasi yang cukup, menjadi kendala program vaksinasi itu sendiri apabila mereka serentak tidak mau vaksin dikarenakan info yang simpang siur tidak jelas sumbernya dan kurangnya pendekatan dari pihak yang bertanggungjawab atas sosialisasi tentang vaksin dan program kesehatan itu sendiri, apalagi hal tersebut diperkuat adanya fenomena orang yang meninggal akibat vaksin. Bahkan adanya anggapan bahwa vaksin adalah racun, pemikiran tersebut dikarenakan spekulasi yang didasari kurangnya literasi di masyarakat terutama masyarakat desa sehingga dengan sangat mudah menelan info atau berita yang seadanya yang bahkan mengandung Hoax. Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBI), Hoax diartikan dengan “berita bohong”. Hoax secara umum bertujuan untuk having fun atau humor. Namun, Hoax juga bisa dijadikan alat propaganda dengan tujuan politis, misalnya melakukan pencitraan atau sebaliknya, menjelekkkan citra seseorang atau kelompok yang bisa jadi diikuti dengan maksud dan tujuan terselubung. Berita Hoax bisa mengintervensi segala informasi, tidak terkecuali tentang publikasi himbauan dan informasi terkait pandemi Covid-19 ini. Sedangkan masyarakat dalam menjalankan kehidupan sehari-hari pun hampir tidak terlepas dari internet dan jejaring sosial secara online, sehingga konsumsi masyarakat mengenai informasi tentang segala hal termasuk mengenai langkah-langkah program pemerintahan terkait pencegahan dan penanganan Covid-19 itu dominan diserap melalui media sosial. Oleh karena itu, peneliti berfikir adanya masyarakat yang tidak

bersedia divaksin terutamanya di Kabupaten Lamongan tersebut juga sedikit banyak disebabkan dari adanya berita Hoax, entah itu terkait politik vaksin ataupun sejenisnya sehingga mempengaruhi masyarakat untuk tidak bersedia divaksin karena berita hoax itu lah yang merusak pemahaman masyarakat.

### **1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil**

Berita Hoax bisa mengintervensi segala informasi, tidak terkecuali tentang publikasi himbuan dan informasi terkait pandemi Covid-19 ini. Sedangkan masyarakat dalam menjalankan kehidupan sehari-hari pun hampir tidak terlepas dari internet dan jejaring sosial secara online, sehingga konsumsi masyarakat mengenai informasi tentang segala hal termasuk mengenai langkah-langkah program pemerintahan terkait pencegahan dan penanganan Covid-19 itu dominan diserap melalui media sosial. Oleh karena itu, peneliti berfikir adanya masyarakat yang tidak bersedia divaksin terutamanya di Kabupaten Lamongan tersebut juga sedikit banyak disebabkan dari adanya berita Hoax, entah itu terkait politik vaksin ataupun sejenisnya sehingga mempengaruhi masyarakat untuk tidak bersedia divaksin karena berita hoax itu lah yang merusak pemahaman masyarakat.

### **1.3. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu yang pertama ialah oleh Randy Muhammad (2020), dengan penelitian yang berjudul Peran Diskominfo Dalam Upaya Menyampaikan Informasi Covid-19 Di Kabupaten Majalengka. Asriadi (2019), dengan penelitian yang berjudul Strategi Dinas Komunikasi dan Informatika Dalam Menangani Berita Hoax di Lembaga Penyiaran Publik. Syaiful Anwar dan Budi (2020), dengan penelitian yang berjudul Strategi Pemerintah Republik Indonesia Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Dari Perspektif Strategi Perang Semesta. Syaifullah (2019), dengan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul Strategi Diseminasi Dinas Komunikasi Dan Informatika (Diskominfo) Dalam Penerapan Transparansi Informasi Di Kota Palopo. Dan yang terakhir yaitu Castillo-Esparcia, Antonio, Fernández-Souto, Ana-Belén, Puentes-Rivera, Iván; Es dari El profesional de la información (2020), melalui jurnalnya yang berjudul Political communication and Covid-19: strategies of the Government of Spain.

### **1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Teori yang digunakan dalam penelitian dari penelitian terdahulu tidak menemukan kesamaan judul dari sekian banyak judul yang diambil oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Namun peneliti akan mengangkat beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelum-sebelumnya untuk dijadikan sebagai bahan referensi dalam mendukung peneliti menyelesaikan skripsi ini.

### **1.5. Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, mengetahui, dan memahami bagaimana strategi yang dilakukan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Lamongan menjalankan tupoksinya untuk memberantas berita hoax terkait vaksin dan mensosialisasikan vaksinasi di Kabupaten Lamongan.

## **II. METODE**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Nasution bahwa penelitian kualitatif pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dilakukan dengan cara identifikasi permasalahan, lalu menganalisa kemudian menyimpulkan hasil yang disimpulkan secara sistematis. Adapun peneliti dalam memlih

sumber data yakni dengan perspektif mengutamakan pandangan informan. Informan disini yang dimaksud ialah mereka yang melihat dan memaknai dunia berdasarkan pendiriannya, peneliti tidak bisa memaksakan kepada kehendaknya guna mendapatkan informasi ataupun data. Sumber data boleh dikatakan sebagai subjek darimana data diperoleh. Berdasarkan tujuan, kegunaan, dan fokus penelitian ini, maka yang menjadi sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data, antara lain : Sumber data primer dalam penelitian ini yakni strategi Dinas Komunikasi dan Informatika dalam percepatan program vaksinasi covid-19 di Kabupaten Lamongan. Dan sumber data sekunder yakni faktor informan yang dapat menjadi sangat penting dalam penelitian. Kemudian dalam penelitian ini juga peneliti menggunakan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menerapkan analisis data metode deduktif, Penggunaan analisis dengan cara deduktif ini karena serangkaian bentuk kegiatan berpikir yang dilakukan oleh peneliti ialah dengan cara berpikir dari rumusan masalah yang bersifat umum kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus, adapun tehnik-tehnik yang dapat dilakukan dalam analisis data meliputi : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1. Strategi Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Lamongan Dalam Memberantas Berita Hoax Terkait Vaksin**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dalam penelitian oleh penulis di lingkungan Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Lamongan, penulis menganalisis hasil ini dengan mengacu pada konsep disusun oleh Anwar Arifin, agar komunikasi dapat dilakukan secara efektif maka langkah-langkah strategi komunikasi antara lain Mengenal Khalayak, Menentukan Tujuan, Menyusun Pesan, Memilih Metode dan Media.

##### **3.1.1 Mengenal Khalayak**

Khalayak dalam hal ini ialah masyarakat luas yang setiap harinya tidak bisa terlepas dari adanya saling tukar mengenai informasi, mereka memiliki kecenderungan menerima pesan atau informasi melalui media sosial, dikarenakan zaman sekarang yang merupakan era digital sehingga kecanggihan alat-alat teknologi termasuk dalam aspek informasi dan komunikasi pun tidak terlepas dari itu. Dengan adanya kemudahan yang cukup efektif juga dalam menyebarkan informasi bahkan mencari dan menerima informasi maka segala informasi dapat masuk dan tersebar luas termasuk informasi yang mengandung kebohongan atau Hoax, hal tersebut didukung dengan masa dimana pandemi Covid-19 masih melanda dan belum secara tuntas dapat terbasmi, secara langsung maupun tidak langsung kondisi ini menjadi pemicu masyarakat untuk lebih candu lagi dengan gadget/Handphone sebagai alat yang fleksible untuk menggali informasi mengenai Covid-19, mengingat masa pandemi ini membuat masyarakat harus terbentur dengan larangan negara yang melarang masyarakat untuk leluasa beraktivitas di luar rumah, selain itu juga masyarakat tertekan oleh kewaspadaan mereka masing-masing terhadap Covid-19 sehingga mereka menggali informasi mengenai Covid-19 yang terkadang mereka tidak memperhatikan kevalidan berita atau informasi yang diterima, hal tersebut dapat dipengaruhi juga oleh kualitas SDM yang masih perlu ditingkatkan. Para pejabat dan pegawai di kantor Pemerintahan Daerah Kabupaten Lamongan terkhusus Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Lamongan merasakan hal yang sama terkait datangnya Covid-19 begitupun juga mereka mengerti bagaimana saat itu masyarakat di Lamongan sungguh panik dan hampir tidak terkendali dengan korban yang semakin banyak terindikasi Covid-19. Peneliti menganalisis bahwasanya pengaruh yang ditimbulkan oleh kepanikan masyarakat sebagai khalayak umum membuat suatu badan

organisasi pemerintahan yakni Dinas Komunikasi dan Informatika bergerak dan terpacu untuk bekerja sesuai tupoksi dinas tersebut, selain itu kebijakan dari kepala daerah yakni Bupati Lamongan akan memberika dorongan terhadap Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Lamongan supaya memanfaatkan tupoksinya segera menuntaskan permasalahan yang ada termasuk merespon keluhan dan lain hal yang menjadi kebutuhan masyarakat dalam kondisi melandanya virus Covid-19.

### **3.1.2 Menentukan Tujuan**

Dengan adanya situasi dan kondisi yang dialami masyarakat yang panik dan sudah sangat genting, Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Lamongan bergerak cepat dalam menggali informasi dan segera merancang dan menyusun konsep yang tepat untuk mengatasi permasalahan Covid-19 yang juga melanda secara mendadak menyerang masyarakat. maksud dan tujuan sudah mulai dapat terarah dengan maksimal yakni untuk percepatan vaksinasi Covid-19 di Kabupaten Lamongan, gagasan antara Dinas Komunikasi dan Informatika bersama-sama dengan satuan tugas lainnya diatas terus dilakukan dengan memaksimalkan kinerja sesuai dengan tupoksi masing-masing terkhusus di Dinas Komunikasi dan Informatika, Bapak Kepala Dinas dengan segera mengingatkan perangkatnya untuk bekerja sesuai tupoksi untuk menyebarkan informasi yang benar dan bersifat mengedukasi serta sosialisasi terhadap masyarakat mengenai apa saja tentang Covid-19 dan untuk berita Hoax cukup menjadi tanggung jawab CIRT. Setelah proses tersebut berlangsung dengan mencoba bereksperimen dan masih terbilang meraba-raba, disitulah menjadi langkah nyata bagaimana Dinas Komunikasi dan Informatika mempunyai peranan penting bersama satuan tugas penanganan Covid-19 lainnya di Kabupaten Lamongan dalam mengatasi Covid-19 dan percepatan vaksinasi bagi masyarakat Lamongan, dan setelah itulah kooperatif antara satuan tugas penanganan Covid-19 meningkat dan mempunyai persepsi yang sama sehingga untuk selanjutnya semakin solid.

### **3.1.3 Menyusun Pesan**

Informasi yang diproduksi untuk disebarluaskan dan diluruskan kebenarannya disampaikan dengan kemasan yang baik, susunan kata-kata yang bagus dan memiliki kecenderungan mudah untuk dipahami oleh pembaca / pendengar ataupun pemirsa, penyusunan pesan sangat berguna dalam strategi komunikasi untuk mencegah infromasi hoax dan dapat membantu sosialisasi informasi atau panduan kepada masyarakat secara efektif. Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Lamongan selain menjadi pusat pengaduan yang utama mengenai segala bentuk informasi daerah, ternyata juga memiliki tugas yang sangat vital yaitu mengemas dan mengondisikan suatu informasi harus dapat target 100% dapat dipahami oleh masyarakat, mengingat komunikasi merupakan adanya kesesuaian paham antara pemberi informasi dan penerima informasi, bagaimanapun dan seperti apapun bahasa yang dipakai harus disadari dan dipahami oleh pihak yang bersangkutan.

### **3.1.4 Memilih Metode dan Media**

Penyebaran informasi yang telah rapi dan siap untuk disebarluaskan maka harus segera distribusikan atau disampaikan kepada sasaran informasi ialah masyarakat Lamongan, hal ini menjadi penting karena harus memperhatikan metode apa yang hendak dipakai dan media jenis apa yang harus digunakan supaya cepat tersampaikan ke sasaran informasi ini, Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Lamongan memiliki kelengkapan sarana prasarana dan SDM pegawai maupun staf sangat mumpuni dalam hal ini. Pemerintahan Daerah Kabupaten Lamongan terlihat sangat memperhatikan sarana prasarana kelengkapan dan kebutuhan berjalannya pemerintahan sehingga memang menunjukkan keseriusan dalam membangun Lamongan Megilan (Lamongan yang maju). Dinas

Komunikasi dan Informatika Kabupaten Lamongan yang sudah cukup lengkap alat dan media kemudian juga mengoptimalkan pengaplikasian media dalam menangani penanganan Covid-19 termasuk dalam kegiatan vaksinasi di Kabupaten Lamongan agar bersih dari hoax dan penerapan strategi dapat berjalan dengan baik akurat. Sebagai tindak lanjut dari pembahasan di bagian sebelumnya mengenai penyusunan pesan yang kemudian akan diproses di bagian metode. Dinas Komunikasi dan Informatika melakukan penyebaran informasi dengan berbagai cara termasuk menggandeng Dinas Kesehatan untuk berkolaborasi menyampikan informasi vaksin. Adanya Radio Suara Lamongan membuat strategi Dinas Komunikasi dan Informatika menjadi lebih efektif dikarenakan masyarakat Lamongan yang dinilai masih banyak pendengar radio, sehingga dengan memanfaatkan akses radio ini maka penyebaran informasi yang benar akan semakin luas ke seluruh wilayah Lamongan bahkan sekitarnya, akses yang serba lengkap ini sungguh efektif untuk edukasi dan sosialisasi terhadap masyarakat guna meningkatkan partisipasi masyarakat untuk bersedia melaksanakan vaksin sehingga masyarakat dapat mencapai herd immunity yang telah disesuaikan dengan himbuan negara demi kebaikan bersama melawan virus Covid-19, selain itu juga menjadi sarana yang bagus untuk proses edukasi terhadap masyarakat, dengan mengadakan siaran langsung atau cuplikan yang mendidik masyarakat yang mana sebelumnya tidak mengetahui tentang virus ini ataupun masih takut untuk divaksin ataupun masih termakan oleh berita hoax yang menakuti mereka, masyarakat menjadi berani dan punya wawasan yang mereka sadari dengan penuh tanggungjawab. Strategi Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Lamongan dalam memberantas berita hoax menjadi sangat efektif ketika adanya gagasan baru yang dirancang oleh Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika beserta satgas Covid-19 Kabupaten Lamongan dengan mengubah fokus dari awalnya melabeli berita-berita hoax itu menjadi ke arah fokus untuk memperbanyak secara gencar-gencarnya dalam memproduksi informasi-informasi akurat yang disebarluaskan disemua jejaring informasi online maupun offline secara maksimal.

### **3.2 Strategi Dinas Komunikasi Dan Informatika Dalam Mensosialisasikan Vaksin Di Kabupaten Lamongan**

Dari pembahasan yang telah penulis uraikan pada Strategi Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Lamongan dalam menjalankan tupoksinya untuk memberantas berita hoax terkait vaksin dengan menerapkan konsep dari Anwar Arifin yakni agar komunikasi dapat dilakukan secara efektif maka langkah-langkah strategi komunikasi antara lain Mengenal Khalayak, Menentukan Tujuan, Menyusun Pesan, Memilih Metode dan Media, konsep tersebut dapat menjawab bagaimana strategi Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Lamongan dalam memberantas berita Hoax dan dalam mensosialisasikan vaksinasi di Kabupaten Lamongan, Kemudian penulis masih menggali informasi dengan menerapkan konsep oleh menurut Lexicographer, komunikasi merupakan suatu upaya yang memiliki tujuan untuk berbagi guna mencapai kebersamaan. Dengan tujuan yang diinginkan oleh kedua pihak yaitu adanya pemahaman yang sama mengenai isi pesan terkandung maksud tertentu sebagai hasil dari respon yang telah saling ditukarkan oleh pihak-pihak tersebut. Dari Konsep tersebut penulis menemukan indikator pemahaman yang menurut penulis ini dapat menganalisis hasil dari adanya langkah-langkah strategi komunikasi. Mengenai indikator pemahaman ini, digunakan penulis untuk memperkuat bukti adanya strategi Dinas Komunikasi dan Informatika dalam menyebarluaskan informasi dan ajakan vaksinasi masyarakat Lamongan sehingga program vaksinasi Covid-19 ini dapat diterima oleh masyarakat Lamongan. Terjadi pemahaman yang dapat dimengerti oleh masyarakat, informasi-informasi yang membuat masyarakat mau untuk vaksin tentu tidak terlepas dari strategi Dinas Komunikasi dan Informatika yang telah bersama-sama dengan satgas lainnya untuk menyebarluaskan informasi yang benar mengenai vaksin dan menetralkan berita atau informasi yang salah. Dilansir dalam pemberitaan TVRINews

bahwasanya Kabupaten Lamongan menjadi daerah satu-satunya yang mencapai level 1 atau zona hijau se-Jawa Bali, itu menjadi suatu pencapaian yang perlu digarisbawahi dan patut diberi apresiasi bagaimana seluruh satuan tugas Covid-19 Kabupaten Lamongan termasuk salah satunya Dinas Komunikasi dan Informatika yang menunjukkan progress luar biasa dalam mempercepat program vaksinasi, hal tersebut menjadi kebahagiaan tersendiri mengingat sekitar bulan Agustus 2021 daerah kabupaten Lamongan masih menjadi daerah berstatus zona merah atau daerah yang masih berada di level 4 wabah Covid-19, namun berdasarkan laporan situasi yang dirilis Kemenkes RI per 7 September 2021, Kabupaten Lamongan satu-satunya Kabupaten masuk kelevel 1. Dengan adanya pencapaian tersebut, Satgas Covid-19 Kabupaten Lamongan khususnya Dinas Komunikasi dan Informatika dalam menjalankan strategi untuk memberantas berita Hoax yang telah menyebar ke seluruh wilayah Kabupaten Lamongan sehingga membuat panik masyarakat dan peran vital Dinas Komunikasi dan Informatika dalam penerapan strategi untuk bagaimana mensosialisasikan vaksinasi terhadap masyarakat itu sudah sangat cukup bagus dan berhasil.

### **3.3 Diskusi Utama Penelitian**

Diskominfo telah semakin solid dengan satgas lainnya untuk lebih fokus dalam memproduksi informasi berupa pengetahuan tentang covid-19, kemudian pentingnya vaksinasi sebagai ikhtiar bersama warga Lamongan ini adalah sebuah program nasional perintah langsung juga dari pak presiden, kemudian himbauan-himbauan agar serentak masyarakat semangat mengikuti vaskin, memperjelas prosedur pelaksanaan, Dinas Komunikasi dan Informasi telah share mulai dari jadwal vaksin per puskesmas sampai dengan beberapa kegiatan di Kabupaten Lamongan yang mengadakan vaksin massal, karena diskominfo sudah menyatukan persepsi dengan satgas lainnya maka semua serentak melakukan itu samasama, termasuk berkerjasama dengan Dinkes untuk kami supaya dapat mendapat sumber-sumber akurat mengenai vaksinasi, kemudian di kemas sedemikian rupa menarik dengan penuh edukasi dan informatif lalu akansebarluaskan, ndari pihak Diskominfo punya Suara Radio Lamongan yang merupakan salah satu andalan kami dalam menyebarluaskan informasi, selain itu juga kami punya Instagram resmi Diskominfo sebagai akses untuk meposting update mengenai jadwal vaksin atau lainnya mengenai khususnya Covid19, selain itu belum lagi koordinasi dengan Dinkes juga mereka memposting juga di akun resmi mereka, belum lagi dari pihak TNI POLRI yang membuat suatu video semacam film pendek yang berisikan betapa pentingnya vaksinasi di masa pandemi Covid-19 ini untuk kebaikan bersama yang dishare di kanal youtube, kemudian kami dari Diskominfo sendiri juga punya akun youtube, disitu kami juga share tentang Covid-19 dan ajakan himbauan kepada masyarakat, selain melalui alat komunikasi tersebut, Diskominfo juga ikut andil dalam satgas yang turun ke lapangan bertemu masyarakat dan memberikan penyampaian secara langsung dengan berkerja sama dengan perangkat kecamatan sampai desa untuk memasang banner ataupun mengadakan pertemuan dibalai-balai desa untuk penyuluhan bersama dengan anggota satgas lainnya.

## **IV. KESMIPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya, peneliti dapat simpulkan bahwa Strategi Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Lamongan dalam memberantas berita hoax megenai vaksin dari langkah-langkah strategi komunikasi oleh Anwar Arifin sudah cukup baik, walaupun awal-awal masa pandemi covid-19 datang melanda Kabupaten Lamongan memaksa Dinas Komunikasi dan Informatika sungguh panik dan ketimpangan dalam mengatasi wabah virus ini karena berdampak dengan cepat terhadap masyarakat, namun dengan kegigihan dan kesabaran Dinas Komunikasi dan Informatika bersama Satgas Covid-19 yang awalnya hanya fokus menelusuri berita yang

mengandung Hoax dan melabeli dengan Hoax, mereka merubah langkah kearah memaksimalkan kerja sesuai tupoksi tiap-tiap bidang di Dinas Komunikasi dan Informatika untuk memperbanyak produksi berita yang benar terkait vaksin dan meyebarkannya secara intensif kepada khalayak masyarakat Lamongan. Strategi Dinas Komunikasi dan Informatika dalam mensosialisasikan vaksinasi terhadap masyarakat Lamongan juga terlihat adanya progress yang memuaskan dengan pencapaian Kabupaten Lamongan yang menjadi satu-satunya yang pertama mencapai level 1 zona hijau wabah Covid-19. Maksimalnya Dinas Komunikasi dan Informatika dalam menggunakan sarana media informasi secara online, melalui siaran langsung radio, post lewat youtube, sosialisasi covid-19 beserta vaksinasi lewat Instagram, website, twitter, dan facebook terbilang sangat efektif dan praktis memengaruhi semua elemen masyarakat Lamongan agar bersedia ikut vaksin dan mau divaksin.

**Keterbatasan Penelitian:** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan kondisi yang terjadi dilapangan. Penelitian ini juga menarik informasi dari informan yang belum lengkap dan informasi yang diberikan belum semuanya sempurna untuk dijadikan bahan referensi Strategi Dinas Komunikasi Dan Informatika Dalam Percepatan Program Vaksinisasi Covid-19 Di Kabupaten Lamongan.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*):** Peneliti menyadari masih awalnya temuan pada penelitian ini, oleh karena itu peneliti berharap dan menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa yang berkaitan dengan Strategi Dinas Komunikasi Dan Informatika Dalam Percepatan Program Vaksinisasi Covid-19 Di Kabupaten Lamongan.

## V. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Lamongan serta jajarannya yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian sebagai bahan untuk menyelesaikan skripsi, serta seluruh pihak yang turut membantu dan mendukung terselesainya pelaksanaan penelitian.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Anwar. 1984. Strategi Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas. Bandung: ARMICO.
- Anwar, Firdaus. (2020). "Vaksin COVID-19 Sinovac Tiba di RI, Siapa yang Pertama Divaksin?", <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5284455/vaksin-covid-19-sinovac-tiba-di-ri-siapa-yang-pertama-divaksin>. (diakses pada 6 September 2021, pukul 11.00 WIT)
- Asriadi. (2019). Strategi Dinas Komunikasi dan Informatika dalam Menangani Berita Hoax di Lembaga Penyiaran Publik. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare: Parepare.
- Effendy, Onong. 1984. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kuncoro, Mudrajad, 2005. Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif. Jakarta: Erlangga.
- Nasution. 2003. Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif. Bandung: Tarsito.
- Peraturan Bupati Lamongan Nomor 80 Tahun 2020 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Lamongan
- Sendjaja, Djuarsa S.1994.Teori Komunikasi. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Stephanie, K. Marrus. 2002 .Desain Penelitian Manajemen Strategik. Jakarta: Rajawali Press.